



e-ISSN: 3089-2074

MANGENTANG

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

VOLUME: 2 NOMOR: 1 Mei 2025

Bimbingan Pendidikan Karakter Kepada Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 60 Padakng Simpudu Dalam Mengatasi Kemerosotan Karakter Kristiani Di Era Digital

Yosia Belo¹, Ernawati²

¹²Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email Korespondensi: byosia.belo@gmail.com

Abstract

Character education is an effort to instill good habits so that students are able to behave and act based on the values that have become their personality. According to Triana, character education in the learning process is the introduction of values, facilitating the acquisition of awareness of the importance of values, and internalizing values into students' daily behavior through the learning process, both inside and outside the classroom. all subjects (Dr. Neni Triana, MA., 2021). In this digital era, especially school children, especially at SD Negeri 60 Padakng Simpudu, can easily use digital media. The development of the digital era and technology has a positive impact on students, but there are also negative impacts. The negative impact of technological developments has resulted in a decline in the Christian character of students. This is a task for educators, parents and adults in guiding and directing children so that they can adapt well to digital media, so that children are able to use digital media well. and able to produce positive things for his life.

Keywords: Character, Guidance, Christian Religious Education, Digital Era

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Menurut Triana Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran (Dr. Neni Triana, MA., 2021). Di zaman serba digital ini terutama pada anak sekolah khususnya di SD Negeri 60 Padakng Simpudu dengan mudahnya menggunakan media digital. Perkembangan Era digital dan teknologi memiliki dampak yang positif bagi peserta didik, namun juga ada dampak negatif. Dampak negatif dari perkembangan teknologi mengakibatkan merosotnya karakter kristiani peserta didik, hal ini menjadi tugas tersendiri bagi tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat dewasa dalam membimbing dan mengarahkan anak supaya mereka dapat

beradaptasi dengan baik terhadap media digital, sehingga anak mampu menggunakan media digital dengan baik dan mampu menghasilkan hal-hal yang positif bagi hidupnya.

Kata Kunci: Karakter, Bimbingan, Pendidikan Agama Kristen, Era Digital

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Guru perlu memiliki strategi dalam merealisasikan pendidikan di sekolah yang dilakukan dengan sadar dan terencana. Pendidikan merupakan dasar bagi semua umat manusia, Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan yang wajib diperhatikan oleh semua pihak karena harkat dan martabat seseorang serta kemajuan peradaban suatu bangsa banyak bertumpu padanya. Salah satu bagian dari pendidikan yaitu "karakter" yang kemudian dikembangkan menjadi Pendidikan Karakter. Menurut Ieke Sartika Iriany,

Pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks kekinian, sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negara Indonesia tercinta. Krisis tersebut antara lain berupa maraknya korupsi, meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu jelas betapa pentingnya pendidikan karakter.¹

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SD Negeri 60 Padakng Simpudu yang berlokasi di Dusun Padang Simpudu, Desa Saham, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. SD Negeri 60 Padakng Simpudu memiliki jumlah siswa 65 orang dan guru 12 orang. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembimbingan pendidikan karakter kepada peserta didik untuk mengatasi kemerosotan karakter kristiani di era digital. Anggita Anggraini Sitanggung dkk. menegaskan, pendidikan yang berhasil tidak terbatas pada pemberian pengetahuan atau informasi semata, melainkan mampu menjembatani transformasi perilaku pada setiap individu. Kesuksesan pendidikan terletak pada kemampuannya membentuk karakter, sikap, dan moral seseorang.²

Penulis memiliki harapan agar peserta didik yang telah di bina dapat menunjukkan karakter kristiani, karakter yang akitabiah, dan meneladani kehidupan Kristus dalam kehidupannya. Pendidikan karakter harus terus diajarkan dan dipupuk kepada peserta didik seperti nilai-nilai kasih sayang, keteladanan, moralitas, perilaku dan kebhinekaan. Pendidikan Karakter harus selalu diajarkan, dijadikan kebiasaan, dilatih secara konsisten dan kemudian barulah menjadi karakter bagi peserta didik. Pendidikan karakter juga merupakan sebuah usaha untuk menerapkan nilai-nilai agama, moral, etika pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, dibantu oleh orang tua, guru, serta masyarakat yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan karakter

¹ Ieke Sartika Iriany, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Revitalisasi Jati Diri Bangsa," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2014): 54–85.

² Anggita Anggraini Sitanggung and Dorlan Naibaho, "Membangun Karakter Kristen: Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1, no. 2 (2023): 12.

peserta didik. Setiap anak memiliki potensi yang baik sejak lahir, namun potensi tersebut harus terus diasah dan disosialisasikan dengan baik agar karakter setiap anak terbentuk dan berkembang secara maksimal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan selama 2 bulan di SD Negeri 60 Padakng Simpudu, yaitu dari bulan Januari 2024 sampai bulan Februari 2024 dan proses pelaksanaannya ialah sebagai berikut:

1. Observasi dan Wawancara

Menurut Hanif Sri Yulianto Observasi adalah kegiatan melihat dan mengamati objek penelitian untuk mengetahui pengaruh, perkembangan, dampak, dan lain sebagainya.³ Pada tahap ini penulis mengumpulkan data dan informasi berdasarkan topik yang di bahas. Sedangkan wawancara dipakai oleh penulis sebagai pengumpulan data dari hasil observasi. Dalam tahap ini penulis mengamati dan menemukan adanya siswa yang kurang mencerminkan karakter kristiani yang baik, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dari hasil observasi tersebut maka penulis melakukan wawancara terhadap orang tua dari peserta didik tersebut untuk menemukan akar masalah.

2. Ceramah

Pada tahap ini penulis berperan sebagai pembicara dan memberikan edukasi kepada peserta didik dalam pembelajaran atau pendidikan karakter agar proses transfer ilmu kepada peserta didik lebih maksimal, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harapannya dapat membantu memperbaiki karakter peserta didik. Penulis juga memberikan edukasi kepada orang tua peserta didik dalam hal mendidik karakter anak sesuai dengan firman Tuhan, supaya orang tua dapat membangun karakter kristiani anak di dalam keluarga. Pada tahap ini juga terdapat sesi diskusi dan tanya jawab antara guru dan peserta didik.

3. Dokumentasi dan Penyusunan Laporan

Pada tahap ini penulis melakukan seleksi dan penyusunan terhadap dokumentasi yang diperoleh di lapangan, baik berupa gambar/foto dari kegiatan yang dilakukan. Selanjutnya pada tahap penyusunan laporan dilakukan secara teliti dan sistematis sehingga menghasilkan sebuah laporan yang objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Karakter didalam Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Pada masa kini, perkembangan teknologi terus meningkat, dan banyak orang khususnya peserta didik mengikuti perkembangan teknologi tidak menerapkan karakter kristiani yang baik. Banyak peserta didik zaman sekarang ini tidak memiliki pengendalian diri dalam mengikuti perkembangan teknologi, sehingga mereka mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif yang di tumbulkan dari perkembangan teknologi itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka penulis membuat artikel ini dengan tujuan agar menjelaskan pentingnya pembimbingan pendidikan karakter kepada peserta didik. Hal ini harus di sikapi dengan serius agar peserta didik di tanamkan nilai-nilai karakter kristiani dalam mengendalikan perkembangan teknologi khususnya dalam penggunaan media digital. Kalis Stevanus berpendapat bahwa dalam perkembangan teknologi saat ini, anak akan lebih mudah untuk meniru apa yang ia lihat, sehingga tidak

³ Hanif Sri Yulianto, "Arti Observasi Beserta Jenis, Tujuan, Dan Manfaatnya," *Bola.Com*, last modified 2023, <https://www.bola.com/ragam/read/5316955/arti-observasi-beserta-jenis-%09tujuan-dan-manfaatnya?page=2>.

bisa dipungkiri bahwa hal tersebut bisa berpengaruh pada karakter atau perilaku anak itu sendiri. Oleh sebab itu, perkembangan teknologi saat ini tidak boleh kita anggap remeh.⁴

Dini berpendapat bahwa dampak positif dan negatif dari teknologi digital, yaitu sebagai berikut:

1. Dampak Positif
 - a. Sarana penyampaian informasi, informasi suatu kejadian secara cepat, tepat dan akurat
 - b) Mempermudah akses terhadap informasi baru, memperoleh informasi kapanpun dan dimanapun.
 - c) Media sosial, mempertemukan individu dengan orang yang baru, mempertemukan individu dengan teman lama yang jarang sekali bertemu, saran berbisnis.
 - d) Membantu dalam mencari informasi bahan pelajaran bagi peserta didik.
 - e) Media hiburan.
 - f) Sebagai eksistensi seseorang dalam media sosial.
 - g) Mempermudah komunikasi meskipun dalam keadaan jarak yang jauh.
2. Dampak Negatif
 - a) Anak bersifat Individual, berkurangnya tingkat pertemuan langsung atau interaksi antar sesama manusia.
 - b) Temperamen, kebiasaan bersosialisasi dengan media sosial, maka anak akan beranggapan bahwa dunia luar adalah ancaman.
 - c) Berita tanpa tanggung jawab, berita Hoax, Bulying.
 - d) Rentannya kesehatan mata, terutama mengalami rabun jauh atau rabun dekat.
 - e) Tak bisa menikmati hidup. Ketika menghadiri sebuah acara pesta, kita malah asik berfoto, tanpa menikmati acara pesta dan musik.
 - f) Radiasi alat hasil teknologi membahayakan kesehatan otak anak.
 - g) Maraknya kasus penipuan lewat sms, telepon dan internet.
 - h) Mudah-mudahan mengakses video porno.
 - i) Anak lupa akan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru dan lupa melaksanakan ibadah, seperti sholat dan mengaji.
 - j) Anak menjadi sasaran kejahatan, seperti penculikan anak dan pemerkosaan anak.⁵

Dalam PAK, perlu juga adanya pendidikan karakter agar peserta didik dapat mengendalikan diri dalam penggunaan teknologi, dan tetap hidup dalam karakter yang baik, yakni karakter Kristiani. Kalis Stevanus berpendapat bahwa dalam perkembangan teknologi, tentu akan menimbulkan tantangan yang lebih berat dalam mendidik anak-anak. Namun kita harus tetap berusaha, karena pendidikan merupakan suatu proses yang panjang untuk mendidik anak agar memiliki pengetahuan, dapat merasakan dan mempraktekkan nilai-nilai kebajikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan dampak positif bagi sekitarnya. Tetapi untuk menghasilkan karakter yang baik, perlu terdapat tiga komponen pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai

⁴ Kalis Stevanus, "Menyikapi Perkembangan Teknologi Media Sosial (Peran Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan Karakter Anak)", 02 Literasi Digital Dalam Perspektif Kristen," *Scribd.Com*, last modified 2018, <https://www.scribd.com/document/510528379/02-Literasi-%09Digital-dalam-Perspektif-Kristen>.

⁵ Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar 2*, no. 1 (2018): 37-50.

kebaikan, dan melakukan kebaikan. Namun karakter yang baik perlu untuk dibentuk dan dibina sejak usia dini.⁶

Rannu Sanderan berpendapat bahwa karena anak-anak akan lebih muda meniru apa yang dilihat, maka dalam Pendidikan Agama Kristen, salah satu aspek teorinya adalah peneladanan berpadanan dengan konsep menyimak atau mengamati dan menirukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam mengajar, guru adalah model (teladan) yang paling penting bahkan ampuh mempengaruhi murid.⁷ Dalam pendapat yang lain, Rannu mengatakan bahwa hal lain yang dapat membantu dalam pendidikan karakter adalah dengan sebuah pengisahan. Di mana pada dasarnya, ciri khas manusia adalah bahwa seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh cerita daripada data, definisi, atau konsep abstrak. Artinya bahwa anak dapat memiliki nilai hidup dan karakter justru dari bantuan pengisahan.⁸

Guru memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Darmawan berpendapat bahwa Pendidikan Kristen di tengah perkembangan teknologi, guru disebut sebagai fasilitator. Oleh sebab itu, guru berperan untuk mendorong terjadinya pertumbuhan iman, sehingga peserta didik dapat didorong untuk hidup takut akan Tuhan, seperti yang tertulis di kitab Amsal 1:7 "*Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan*".⁹ Dengan takut akan Tuhan, anak akan tahu apa yang baik dan apa yang tidak untuk dilakukan, bisa mengendalikan diri dengan baik, termasuk dalam penggunaan teknologi.

B. Pendidikan karakter Kristiani

Karakter diartikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga merupakan nilai-nilai yang dimiliki oleh manusia, baik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, maupun yang berhubungan dengan sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Karakter dalam diri seseorang akan tampak melalui pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Norma ini terkait dengan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Oleh sebab itu, karakter juga sering dikaitkan dengan sifat yang menjadi ciri khas atau kekuatan moral, atau tingkah laku seseorang. Sedangkan Barbara A. Lewis dalam bukunya yang berjudul *Character Building* untuk Remaja dan anak-anak menguraikan tentang nilai-nilai pendidikan karakter Kristen yang seharusnya ditanamkan oleh guru kepada murid.¹⁰ Berikut adalah nilai-nilai yang penulis ambil untuk dijadikan fokus dalam penelitian kali ini :

1) Peduli

Di dalam kelas, guru mengajarkan nilai kepedulian kepada murid. Lewis menyatakan bahwa sikap peduli berbicara tentang bagaimana murid dapat memperlakukan teman dalam satu kelas agar mereka mau untuk berbagi, menolong, dan memberi. Sikap peduli ini dapat ditunjukkan melalui perkataan, perbuatan, pemikiran,

⁶ Stevanus, "Menyikapi Perkembangan Teknologi Media Sosial (Peran Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan Karakter Anak)", 02 Literasi Digital Dalam Perspektif Kristen."

⁷ Rannu Sanderan, "Exemplary, Menemukan Kunci Pendidikan Iman Bagi Anak Dalam Keluarga Dan Pembelajaran Agama Di Sekolah" (2021).

⁸ Rannu Sanderan, "Heuristika Dalam Pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional.," *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020): 306–327.

⁹ I Putu Ayub Darmawan, "Peran Guru Dalam Literasi Digital", 02 Literasi Digital Dalam Perspektif Kristen," *Scribd.Com*, last modified 2018, <https://www.scribd.com/document/510528379/02-LiterasiDigital-dalam-Perpektif-%09Kristen>.

¹⁰ Barbara A. Lewis, *Character Building Untuk Anak-Anak* (Batam: Karisma Publishing Group, 2004).

dan pemberian. Sikap peduli yang dimiliki oleh setiap murid akan memungkinkan mereka bertumbuh dengan cara hidup yang tahu bagaimana cara memperhatikan sesamanya, serta peduli dengan permasalahan yang dihadapi oleh sesama.¹¹ Sikap peduli juga dapat di tunjukan dengan rasa kasih kepada orang lain. Seperti yang tertulis didalam kitab Lukas 6:35 *“Tetapi kamu, kasihilah musuhmu dan berbuatlah baik kepada mereka dan pinjamkan dengan tidak mengharapkan balasan, maka upahmu akan besar dan kamu akan menjadi anak-anak Allah Yang Mahatinggi, sebab Ia baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang-orang jahat.”* Sikap yang peduli ini, merupakan bagian dari nilai-nilai pendidikan karakter Kristen yang perlu untuk diimplementasikan oleh guru di dalam kelas. Berikut adalah indikator yang dapat digunakan untuk melihat pengembangan nilai-nilai karakter kepedulian:

- a. Memberikan pengertian dan wejangan kepada murid untuk saling menolong teman sebagai wujud kasih murid kepada sesama.
- b. Menekankan bahwa Tuhan Yesus sangat mengasihi setiap manusia, sehingga setiap orang juga perlu untuk membagikan kasih Tuhan kepada sesamanya.
- c. Memberikan perhatian kepada seluruh murid, termasuk terkait dengan absensi murid.
- d. Menawarkan bantuan kepada murid untuk bertanya bagian materi yang belum dimengerti Menanyakan kabar murid.
- e. Melerai murid yang sedang bertengkar.
- f. Mengingatkan murid terkait durasi waktu pengerjaan tugas dan kerapian kelas.

2) Jujur

Kejujuran adalah nilai Kekristenan yang diajarkan oleh guru di sekolah. Lewis berpendapat bahwa kejujuran ini berbicara kebenaran apa adanya atau mengatakan segala sesuatu apa adanya mengenai suatu hal yang benar sesuai dengan kebenaran Tuhan di dalam Alkitab. Kejujuran membantu murid untuk dapat memiliki sikap yang dapat dipercaya oleh orang lain.¹²

Di kelas, guru dapat mengajarkan nilai kejujuran ini kepada murid untuk dapat berbicara dan bertindak jujur sesuai dengan kebenaran yang ada. Dengan mengajarkan nilai kejujuran ini, murid dapat terhindar dari kebiasaan mencontek ketika mengerjakan sesuatu. Hal ini sesuai dengan Firman Tuhan dalam Efesus 4:25 yang berkata bahwa *“karena itu buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesama anggota.”* Berikut adalah indikator yang dapat digunakan untuk melihat pengembangan nilai-nilai karakter kejujuran:

- a. Memberikan pengertian bahwa Tuhan Yesus menghendaki setiap orang berlaku jujur.
- b. Sikap jujur merupakan perwujudan dari rasa hormat dan takut akan Tuhan Yesus,
- c. Memperingatkan murid ketika mencontek temannya saat mengerjakan tugas atau saat ulangan/ujian.
- d. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.
- e. Transparansi penilaian kelas.

3) Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Isjoni berpendapat bahwa kerjasama erat kaitannya dengan proses pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mengajarkan bahwa segala sesuatu dalam proses pembelajaran dilakukan secara bersamasama dengan saling

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

menolong satu sama lain sebagai satu kelompok belajar.¹³ Ketika bekerja sama, murid diarahkan pada proses sosial untuk membangun ide dan mengembangkan kemungkinan solusi dari masalah yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan Firman Tuhan dalam Pengkhotbah 4:9-10 yang menyatakan bahwa "*berdua lebih baik daripada seorang diri, karena mereka menerima upah yang baik dalam jerih payah mereka. Karena kalau mereka jatuh, yang seorang mengangkat temannya, tetapi waktu orang yang jatuh, tidak mempunyai orang lain untuk mengangkatnya*" Berikut adalah indikator yang dapat digunakan untuk melihat pengembangan nilai-nilai karakter kesediaan bekerjasama:

- a. Saling membantu sesama anggota kelompok untuk menjelaskan materi kepada anggota kelompok yang belum memahami
- b. Setiap anggota kelompok ikut memecahkan masalah dalam kelompok.
- c. Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung.
- d. Mengajak murid untuk membentuk kelompok belajar di kelas.

Manusia adalah makhluk sosial yang tetap membutuhkan kehadiran orang lain yang dapat menyemangati atau mendorong untuk tidak menyerah dan terus maju. Manusia tidak bisa hidup sendirian. Dan memang seperti itulah sejatinya manusia diciptakan Tuhan. Tuhan jelas berkata di awal penciptaan bahwa "*Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja...*" (Kejadian 2:16). Manusia tidak dapat hidup seorang diri di tengah bumi yang luas. Hal ini menunjukkan dengan jelas bagaimana manusia sejak awal bukan dirancang untuk menjadi individualis-individualis egois yang berjalan sendirian, tetapi dibentuk menjadi makhluk sosial yang terhubung atau connected dengan sesamanya. Mengingat kemampuan dan daya tahan manusia yang terbatas inilah sebuah pesan dari penulis Ibrani mengingatkan "*Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik.*" (Ibrani 10:24). Saling memperhatikan, saling mendorong, saling support dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. Ketika yang satu lemah, yang lain menguatkan, begitu seterusnya. Bekerja sama, saling bahu membahu dan menguatkan. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu membiasakan peserta didik untuk mau bekerjasama dengan orang lain sesuai dengan aturan yang di sampaikan oleh guru. Sekolah seharusnya di jadikan sebagai tempat untuk berbagi pengalaman, sehingga semua peserta didik merasa bahwa mereka selalu dipedulikan orang lain.

C. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan ini dilakukan di SD Negeri 60 Padakng Simpudu yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kristiani kepada peserta didik. Penulis menfokuskan penelitian pada kelas V (Lima). Kegiatan PkM. ini dapat diuraikan melalui pembahasan sebagai berikut.

1) Tahap observasi dan wawancara

Pelaksanaan dilaksanakan pada Senin 8 januari 2024 s/d 22 januari 2024. Pada tahap ini penulis melakukan observasi terhadap karakter peserta didik dan penulis juga melakukan wawancara kepada kepada orang tua peserta didik untuk mengetahui lebih dalam mengenai karakter peserta didik dan pola didikan orang tua di rumah.

¹³ H Isjoni, "Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok" (2014).



Gambar 1: Tahap Observasi Karakter Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 60 Padakng Simpudu

Penulis juga melakukan wawancara terhadap orang tua peserta didik. Instrumen yang dipakai sebagai bahan wawancara terhadap orang tua peserta didik adalah sebagai berikut.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN DARI ORANG TUA PESERTA DIDIK
1	Apakah anak bapak/ibu sering beribadah di gereja ?	1. Anak kami jarang sekali beribadah ke gereja
2	Bagaimana Ketertarikan anak bapak/ibu terhadap bermain gadget (media sosial maupun game) ?	1. Di rumah anak kami sering bermain hp 2. Terkadang ketertarikan anak terhadap handphone membuatnya mereka malas belajar
3	Bagaimana praktek perilaku jujur anak bapak/ibu di rumah ?	Anak kami masih sering tidak jujur.
4	Bagaimana perilaku kepeduliannya terhadap orang-orang di sekitarnya ?	1. Rasa kepeduliannya masih sangat kurang. 2. Masih memiliki sifat pemaarah dan dendam kepada saudara-saudaranya di rumah 3. Kami berharap dengan adanya bimbingan dari ibu guru semoga dapat merubah perilaku anak kami.

Tabel 1. Hasil wawancara penulis dengan orang tua peserta didik

Ket: Narasumber (a) Mama Nadia, (b) Mama Reo, (c) Mama Mutia (d) Mama Onong

2) Tahap Edukatif

Setelah penulis memperoleh data-data yang berkaitan dengan karakter peserta didik, maka penulis melakukan edukasi atau pembimbingan karakter kepada peserta didik. Kegiatan pembimbingan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2024 s/d 3 februari 2024.



Gambar 2: Edukasi orang tua peserta didik



Gambar 3: Edukasi Peserta Didik

Penulis menemukan kendala pembentukan karakter peserta didik dalam keluarga. Hal ini karena mayoritas pekerjaan orang tua atau masyarakat di daerah ini ialah petani. Kesibukan karena pekerjaan menjadi salah satu hambatan sehingga mereka kurang dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak mereka. Faktor inilah yang menjadi target utama penulis dalam melakukan pembimbingan kepada orang tua peserta didik dalam membangun karakter kristiani di dalam keluarga.

Pendidikan Kristen harus dibangun dari dalam keluarga terlebih dahulu, dengan tujuan yaitu untuk membentuk sinergi yang kuat antara gereja dan sekolah. Pendidikan Karakter tidak terbatas pada pembelajaran formal, juga tidak terbatas pada kurikulum yang dibuat oleh guru. Namun sebaliknya, pendidikan karakter adalah salah satu dari sedikit jenis pendidikan yang dapat dibangun dari bawah ke atas. Sekolah tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya dukungan dari orang tua peserta didik bahkan dukungan dari organisasi-organisasi masyarakat lainnya. Ajaran Tefonao tentang Tuhan dan pencipta-Nya yang diajarkan dari rumah atau di dalam keluarga mendukung konsep ini.¹⁴

¹⁴ Iring Lalo and NORAYATI NORAYATI, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU GENERASI MUDA," *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 2 (2021): 97-102.

3) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada tahap ini Penulis melakukan evaluasi mengenai pembimbingan pendidikan karakter kristiani yang sudah dilakukan terhadap peserta didik maupun orang tua peserta didik. Raida dkk berpendapat bahwa evaluasi di dalam dunia pendidikan sering kita dengar dengan Evaluasi Pembelajaran, dimana tenaga pendidik di tuntut untuk melakukan Evaluasi terhadap pembelajaran yang mereka berikan kepada peserta didik.¹⁵ Sedangkan menurut Ina magdalena dkk, evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi proses pembelajaran menjadi sangat penting.¹⁶ Kegiatan Evaluasi dan tindak Lanjut dilakukan pada tanggal 12 Februari 2024.

Dari hasil pengamatan ulang terhadap karakter peserta didik di sekolah, menunjukkan suatu perubahan karakter yang baik dalam kepedulian, kejujuran, dan kerjasama disekolah. Ada pun instrumen wawancara evaluasi terhadap karakter orang tua peserta didik yaitu sebagai berikut :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN DARI ORANG TUA PESERTA DIDIK
1	Apakah anak bpk/ibu sering beribadah di gereja ?	1. Sekarang anak kami sudah mulai rajin beribadah ke gereja
2	Bagaimana Ketertarikan anak bpk/ibu terhadap bermain gadget (media sosial maupun game) ?	1. Sekarang anak kami sudah kurang dalam bermain handphone atau game namun sebaliknya ia sering membaca Alkitab dan mengerjakan tugas-tugas sekolahnya dengan baik
3	Bagaimana praktek perilaku jujur anak bpk/ibu di rumah ?	1. Anak kami sekarang sudah mulai menunjukkan kejujuran
4	Bagaimana perilaku kepeduliannya terhadap orang-orang di sekitarnya ?	1. Anak kami sudah mulai peduli terhadap orang lain. 2. Sejak anak kami mendapat pembimbingan karakter dari ibu guru ia mengalami perubahan karakter, dan sekarang ia memiliki karakter kristiani yang baik.

Tabel 2. Hasil wawancara penulis dengan orang tua peserta didik

¹⁵ Raida Namira Aulia, Risma Rahmawati, and Dede Permana, "Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar," *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 2, no. 1 (2020): 1–9.

¹⁶ Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri, "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya" (2020).



Gambar 4: Evaluasi dan Tindak Lanjut terhadap orang tua Peserta didik

Indah dan Nurul berpendapat bahwa karakter seseorang akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Maka dari itu, pendidikan karakter harus dilakukan sedini mungkin agar anak mampu menanamkan karakter yang baik sehingga mereka bisa membawanya hingga usia dewasa. Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma-norma perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Di era digital ini peran keluarga, guru dan masyarakat sekitar sangatlah penting dalam meningkatkan karakter calon penerus bangsa. Keluarga sebagai tempat utama dan pertama peserta didik menjalani kehidupan dan pendidikannya hendaklah mengawasi dan membimbing dengan penuh kasih sayang, tegas, dan cermat. Peran guru di sekolah bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik. Guru tidak hanya mengajarkan konsep karakter yang baik, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik untuk dapat mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Masyarakat sekitar juga berperan dalam mengawasi dan memotivasi perkembangan karakter peserta didik.¹⁷



Gambar 6: Evaluasi dan Tindak Lanjut terhadap Peserta didik

KESIMPULAN

Pendidikan karakter Kristen bagi peserta didik di tengah-tengah perkembangan teknologi dan penggunaan media digital saat ini sangat penting, agar anak mampu mengendalikan diri dari hal-hal negatif yang timbul dari penggunaan media digital. Oleh karena itu peran orang tua dan guru sangat penting dalam mendidik anak-anak sesuai

¹⁷ Indah Lestari and Nurul Handayani, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK Di Zaman Serba Digital," *Jurnal Guru Pencerah Semesta* 1, no. 2 (2023): 101-109.

dengan firman Tuhan. Pendidikan karakter atau bimbingan karakter kristiani kepada peserta didik merupakan suatu prioritas dalam pembelajaran di sekolah, karna peserta didik adalah penerus bangsa yang harus di persiapkan dengan baik. Praktek pendidikan karakter juga harus dimulai dari lingkungan keluarga terlebih dahulu, dalam hal ini berkaitan dengan peran orang tua di dalam keluarga. Seperti bunyi firman Tuhan “*haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun*” (Ulangan 6:7). Sinergi yang kuat antara orang tua peserta didik dan guru dapat membentuk karakter kristiani pada anak sehingga dapat mengendalikan diri terhadap penggunaan media digital.

Dengan demikian, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi tenaga pendidik dan orang tua peserta didik dalam memperhatikan pendidikan karakter kristiani bagi peserta didik di era digital. Dan penulis berharap ada saran dan masukan dari para pembaca terhadap artikel ini supaya ada perbaikan pada penulisan artikel selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Raida Namira, Risma Rahmawati, and Dede Permana. “Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 2, no. 1 (2020): 1–9.
- Darmawan, I Putu Ayub. “Peran Guru Dalam Literasi Digital”, 02 Literasi Digital Dalam Perspektif Kristen.” *Scribd.Com*. Last modified 2018.
<https://www.scribd.com/document/510528379/02-LiterasiDigital-dalam-Perpektif-%09Kristen>.
- Iriany, Ieke Sartika. “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Revitalisasi Jati Diri Bangsa.” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2014): 54–85.
- Isjoni, H. “Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok” (2014).
- Lalo, Iring, and NORAYATI NORAYATI. “PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU GENERASI MUDA.” *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 2 (2021): 97–102.
- Lestari, Indah, and Nurul Handayani. “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK Di Zaman Serba Digital.” *Jurnal Guru Pencerah Semesta* 1, no. 2 (2023): 101–109.
- Lewis, Barbara A. *Character Building Untuk Anak-Anak*. Batam: Karisma Publishing Group, 2004.
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri. “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya” (2020).
- Putri, Dini Palupi. “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital.” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 37–50.
- Sanderan, Rannu. “Exemplary, Menemukanali Kunci Pendidikan Iman Bagi Anak Dalam Keluarga Dan Pembelajaran Agama Di Sekolah” (2021).
- . “Heuristika Dalam Pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional.” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020): 306–327.
- Sitanggang, Anggita Anggraini, and Dorlan Naibaho. “Membangun Karakter Kristen: Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1, no. 2 (2023): 12.
- Stevanus, Kalis. “Menyikapi Perkembangan Teknologi Media Sosial (Peran Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan Karakter Anak)”, 02 Literasi Digital Dalam Perspektif Kristen.” *Scribd.Com*. Last modified 2018.

<https://www.scribd.com/document/510528379/02-Literasi-%09Digital-dalam-Perspektif-Kristen>.

Yulianto, Hanif Sri. "Arti Observasi Beserta Jenis, Tujuan, Dan Manfaatnya." *Bola.Com*.

Last modified 2023. <https://www.bola.com/ragam/read/5316955/arti-observasi-beserta-jenis-%09tujuan-dan-manfaatnya?page=2>.